

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan demi bisa mengubah pandangan hidup manusia. Sikap bathin dan perilaku manusia agar berada di jalan yang benar, yaitu, suatu perjanjian suci antara manusia dengan Tuhan di alam ruh berupa *syahadah al- ilahiyah* atau pengakuan manusia terhadap eksistensi Allah SWT sebagai Rabb (Sukayat, 2015).

Kegiatan dakwah diselenggarakan dalam suatu lembaga yang disebut dengan Majelis Taklim. Majelis taklim merupakan wadah penggerak masyarakat untuk berubah ke jalan yang lebih baik lagi. Majelis taklim berperan penting dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan setiap individu masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari kegiatan majlis taklim dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya *hablum minannas* tetapi *hablum minallah* (Saeful Lukman, 2019).

Di Indonesia sendiri lembaga Majelis Taklim sudah menjadi sebuah perkumpulan yang banyak diketahui oleh setiap orang khususnya ibu-ibu. Hampir setiap Rw mempunyai lembaga Majelis Taklim nya sendiri. Termasuk di Komplek Islamic Center Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, yang bernama Majelis Taklim Al-Muhajirin.

Majelis Taklim Al-Muhajirin diselenggarakan di Masjid Al-Muhajirin yang beralamat lengkap di Jl. Islamic Center III, Komplek Islamic Center Permai Desa Cikadut, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung. Umumnya majelis taklim selalu diikuti oleh ibu-ibu yang berumur 30 tahun ke atas termasuk di Majelis Taklim Al- Muhajirin.

Berdasarkan hasil pengamatan saya, *pertama*, mengapa majelis taklim umunya diikuti oleh ibu-ibu? Yaitu karena kebanyakan ibu-ibu mempunyai banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk hal kebaikan seperti mengikuti kegiatan pengajian dengan tujuan mengharapkan ridho Allah SWT. *Kedua*, dari beberapa kali mengikuti kegiatan di Majelis Taklim AlMuhajirin yaitu melihat ukuran masjid yang berukuran sedang tidak terlalu besar dengan rangkaian plafon terbuka, memberikan kesan kelegaan dan sirkulasi yang cukup baik. Dengan posisi melingkar ketika pengajian mulai berlangsung dan mubaligh berada di depan diantara jama'ah. Memberikan kesan tidak adanya sekat antara mubaligh dan mad'u. Begitupun pembelajarannya tidak menggunakan media khusus seperti mic dan proyektor, tetapi langsung disampaikan secara lisan.

Kegiatan di Majelis Taklim Al-Muhajirin dilaksanakan setiap 1 minggu 2 kali pertemuan, yaitu pada hari senin dan kamis. Pada setiap pertemuannya mempelajari materi yang berbeda dan mubaligh yang berbeda. Materi yang disampaikan seperti membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin, tajwid dengan metode muroja'ah dan terjemahan, fiqih,

hadist, dan ceramah umum. Seluruh jama'ah menyukai materi pada setiap harinya, adanya tanya jawab antara jama'ah dan mubaligh memberikan kesan efektifnya kegiatan pengajian di majlis taklim.

Penelitian pada Majelis Taklim Al-Muhajirin masuk ke dalam wilayah kajian keilmuan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena keterkaitannya dengan kajian dakwah. Dakwah merupakan kewajiban seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini untuk menyampaikan ayatayat Allah. Dakwah dipahami sebagai kegiatan mengajak atau mengarahkan orang-orang agar menata kehidupannya di jalan Tuhan melalui pendekatan hikmah, mawidhah hasanah, dan ahsan al-mujadalah. Pendekatan tersebut berbasis kebebasan kemanusiaan, tidak bermuatan tekanan dan paksaan karena menempuh jalan Tuhan merupakan panggilan jiwa, keikhlasan serta tanggung jawab (Saefullah, 2018).

Dalam pelaksanaannya Majelis Taklim Al-Muhajirin yang sudah berjalan dari tahun ke tahun telah terlihat perbedaannya. Terlihat dari awal mulanya masyarakat rata-rata belum bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, sekarang sudah bisa dan jauh lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an dan tajwidnya. Akan tetapi warga masih kurang dalam kesadaran jiwa sosialnya, seperti kurangnya gotong royong, kurangnya rasa peduli terhadap sesama.

Hal ini yang melatarbelakangi berdirinya kegiatan majelis taklim al-Muhajirin. Awal mulanya majlis taklim ini berdiri dikarenakan adanya kebutuhan warga di lingkungan komplek Islamic Center Permai dalam memenuhi kebutuhan batiniyah melalui kegiatan keagamaan. Hal ini

dikarenakan kondisi masyarakat yang ada berperilaku kurang sesuai dengan ajaran islam. Seperti kurangnya bergotong royong, kurangnya rasa peduli terhadap sesama, dan kurangnya memakmurkan masjid.

Melihat dari situ warga berinisiatif untuk melaksanakan dakwah melalui kegiatan majelis taklim. Dengan tujuan agar lebih dekat dengan Allah Swt. Selain itu sebagai sarana untuk bersilaturahmi, memperbaiki sikap, dan mengaplikasikan amar ma'ruf nahi munkar.

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim mengenai pemahaman masyarakat khususnya di bidang sosial dan keagamaan adalah realita perilaku sosial yang terjadi pada warga komplek Islamic Center Permai. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara keefektifan kegiatan di Majelis Taklim AlMuhajirin dalam meningkatkan kehidupan bersosial dan beragama. Karena pemahaman tentang keagamaan mereka sangat beragam, seperti yang terjadi pada perbedaan usia pada masyarakat (jama'ah).

Urgensi dari adanya penelitian ini adalah sebagai khazanah kajian pengetahuan mendalam tentang bagaimana proses dakwah yang dilakukan oleh masyarakat islam saat ini. Meninjau sejarah serta profil Majelis Taklim Al- Muhajirin secara mendalam adalah bagian penting dari penelitian ini. Sebagai objek penelitian maka harus diketahui berkenaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Kemudian dari rangkaian perkembangan Majelis Taklim AlMuhajirin tersebut peneliti menginventarisir permasalahan yang ditemukan untuk kemudian dilakukan analisa. Permasalahan-permasalahan yang terinventaris

ini haruslah memiliki solusi sehingga menjadi kemungkinan adanya perkembangan yang bisa dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Muhajirin. Sekaligus menjadi jawaban atas problematika yang dihadapinya.

Sebagaimana landasan yang melatar belakangi berdirinya Majelis Taklim Al-Muhajirin ini, maka perlulah adanya analisa terhadap penerapan pengetahuan jamaah atas apa yang didapatnya di Majelis Taklim AlMuhajirin untuk diterapkan dikehidupan sehari-harinya. Penerapan pengetahuan jamaah ini menjadi aspek kajian yang perlu didalami agar mengetahui tingkat efektifitas kegiatan dakwah melalui Majelis Taklim AlMuhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

Dengan penelitian ini, diharapkan akan tercapai jawaban yang jelas mengenai profil dan problematika pada Majlis Taklim Al-Muhajirin, sehingga penelitian ini dirumuskan dengan judul “AKTIVITAS DAKWAH PENGAJIAN MINGGUAN (Penelitian pada Majelis Taklim Al-Muhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneltian ini terfokus pada tiga bahasan yaitu, meninjau secara historis bagaimana perkembangan Majelis Taklim Al-Muhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Untuk kemudian menjadi profil identitasnya, kemudian menginventarisir permasalahan yang terjadi di Majelis Taklim Al-Muhajirin yang terdapat kemungkinan untuk dilakukan

pengembangan atas permasalahan tersebut serta melihat efektifitas dari kegiatan dakwah dimajelis taklim tersebut dari sudut pemahaman dan pengamalan jamaahnya.

Peneliti menjadikan uraian fokus penelitian tersebut terhadap pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan pada aktivitas dakwah di Majelis Taklim Al- Muhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana efektivitas dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim Al- Muhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian yang telah diuraikan, sedikitnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Muhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung untuk kemudian dilakukan perkembangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas kegiatan dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Muhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini tentulah mempunyai kegunaan yang bisa memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca lainnya. Sehingga kegunaan penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan guna dan manfaat secara teoritis untuk menjadi khazanah keilmuan pada dakwah Islam. Mengingat dakwah yang kian berkembang dimasyarakat serta adanya rasa sosialitas untuk membangun majelis ilmu menjadikan Majelis Taklim sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Khususnya bagi mahasiswa serta civitas akademik pada studi Komunikasi Penyiaran Islam.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah kajian bahan evaluasi bagi Majelis Taklim Al-Muhajirin Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung untuk melihat bagaimana perkembangan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1. Landasan Teoritis**

Penelitian ini berlandaskan teori Glock and Stark tentang keberagaman, yang dalam bahasanya dikenal dengan religiusitas. Dimana ia mengemukakan bahwa seseorang yang memeluk atau menganut sebuah

agama maka mempunyai komitmen. Komitmen tersebut terbagi menjadi lima dimensi yaitu:

a. Dimensi kepercayaan (*belief*), yaitu keyakinan terhadap nilai-nilai yang terkandung pada ajarannya. Dalam bahasa keagamaan lebih dikenal dengan sebutan keimanan. Keimanan disini tidak serta merta berbicara tentang konsep ketuhanan saja melainkan secara umum mengimani akan kebenaran nilai atas dogma yang dianutnya. Tanpa dasar keimanan tentulah keberagamaan seseorang dianggap rapuh atau bahkan diragukan.

b. Dimensi praktik (*ritualistik*), yaitu bentuk peribadatan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki keyakinan atas ajarannya. Peribadatan yang dilakukan oleh seseorang tersebut adalah bagian dari ketaatan atas perintah dari Tuhannya. Sehingga secara tidak langsung ia melaksanakan ibadah beriringan dengan ketaatan atas ajarannya. Contohnya, dalam Islam ada perintah untuk melaksanakan sholat, maka ia melaksanakan sholat karena sadar akan perintah Allah S.W.T.

c. Dimensi pengalaman (*experience*), pada dimensi ini hanya bisa dirasakan dan dilihat secara individu bahkan hanya melalui perasaan saja. Pengalaman yang didapatnya bersifat *ruhaniyyah* dan mungkin sulit untuk di deskripsikan. Dalam tingkatan yang paling tinggi seseorang akan menyatu dengan zat Tuhannya, ataupun merasa dekat. Sebagai contoh kita kenal Al-Hallaj dengan maqom tajalli nya yang



mengatakan "*ana Al- Haq*" (aku adalah Tuhan), keadaan seperti itulah yang hanya bisa dirasakan oleh diri sendiri.

Secara sederhananya, seseorang yang melaksanakan ibadah spiritualitas kemudian terdapat perasaan senang, tenang atau cemas karena ketakutan maka itulah bagian dari pengalaman yang bisa dirasakan.

d. Dimensi pengetahuan agama (*knowledge*), dimana tingkat pemahaman akan sebuah ajaran mampu ia ketahui dan jabarkan. Dalam praktiknya seseorang yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan tentang perkara agama akan mampu menjawab berdasarkan pengetahuan atas agama yang dianutnya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjadikan Al-quran dan Sunnah sebagai landasan pokok dalam mendapatkan pengetahuan tentang agama.

e. Dimensi etis atau pengamalan, dimensi ini mengarah pada proses sosial yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keyakinan dan pemahaman pengetahuan akan ajaran yang dianutnya. Proses sosial disini adalah bentuk praktik atas tutur kata budi pekerti ataupun rasa empati dan simpatik. Islam mengajarkan bagaimana adanya tolongmenolong, atau bertuturkata dengan baik. Hal-hal seperti itu adalah bagian dari pengamalan seseorang yang menganut agama. Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah tentang *khitobah* sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Enjang As, 2009:57) khitobah

berasal dari kata *khotoba*, *yakhtubu*, *khutbatan* yang berarti berkhotbah, berpidato. Sedangkan secara bahasa khitobah diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan dan nasihat.

Saat ini khitobah dikenal sebagai cara berdakwah yang umum dilakukan oleh para pelaku dakwah masyarakat. Hal ini lazim digunakan di masyarakat sebab sudah menjadi keseharian. Melalui cara komunikasi atau mengobrol antar satu sama lain adalah bentuk singkat dari adanya praktik khitobah.

Khitobah adalah bagian dari bentuk aktivitas dakwah yang dipraktikkan dalam tabligh. Tabligh sendiri memiliki tiga bentuk pelaksanaan yaitu *Khitobah*, *Kitabah* dan *I'lam*. Banyaknya rangkaian aktivitas untuk melakukan dakwah akan memudahkan seorang Da'i dalam berdakwah.

## 2. Landasan Konseptual

### a. Pengertian Profil

Profil diartikan sebagai sebuah gambaran yang singkat tentang seseorang, organisasi, lembaga ataupun satu wilayah. Sedang dalam kamus besar bahasa Indonesia, profil diartikan sebagai grafik atau ikhtisar yang didalamnya memberikan fakta tentang hal-hal tertentu secara khusus guna memberikan gambaran secara keseluruhan. (KBBI, 2002)

### b. Pengertian Problematika Dan Solusi

Problematika merupakan bahasa serapan dari "*problematic*" yang diartikan masalah atau persoalan. Dengan itu Problematika berasal dari

kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Sebuah problematika pada dasarnya hadir di setiap komponen kehidupan baik secara individu ataupun kelompok. Kehadiran problematika ini senantiasa menjadi batu loncatan untuk mengembangkan potensi dalam mencapai nilai yang baik.

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Sedangkan solusi diartikan sebagai jalan keluar dari permasalahan yang di hadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solusi diartikan sebagai penyelesaian dan pemecahan masalah. Selain itu solusi juga mengarah pada bagaimana perkembangan yang terjadi setelah ditemukannya jalan keluar dari permasalahan tersebut. Perkembangan diartikan sebagai sebuah perubahan yang sifatnya progresif. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi memiliki kemajuan dari sebelumnya. Bahkan terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya dan berikutnya (Soetjningsih & Ranuh: 2013).

Perkembangan juga memiliki indikasi yang menjadi penilaian yaitu dari segi kuantitas atau jumlah, yang sedikit menjadi banyak. Juga dari segi kualitas, yang bisa menjadi bisa. Sedangkan perkembangan dalam penelitian ini adalah mengarah pada perkembangan teknis bagaimana pelaksanaan majelis taklim Al-Muhajirin serta perkembangan jamaahnya.

### c. Pengetahuan Dan Pengamalan

Pengetahuan atau *knowledge* dihasilkan dari proses pengideraan baik itu melalui mata, telinga, rasa atau lainnya yang bersifat inderawi. Sebagai contoh, semula kita tidak mengetahui bahwa rasa buah mengkudu itu pahit kemudian kita mencicipinya dan tahu akan rasa pahitnya. Atau seseorang yang menyimak berita kemudian menyaksikannya dan menjadi pengetahuan baru. Memang pengetahuan seseorang sebagian besar didapat melalui proses indrawi pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Selain itu pengetahuan memang cenderung didapat melalui proses pendidikan formal. Cendekiawan atau akademika secara pengetahuan lebih luas sebab melalui rangkaian proses belajar yang menjadi runitiasnya. Pengamalan adalah praktik pelaksanaan pemhaman nilai-nilai ajaran yang diketahui dan diyakini oleh seseorang. Pengamalan dalam hal ini diarahkan pada proses sosial dan spiritual atau erat kaitannya dengan keberagamaan. Sedangkan pengamalan pada dimensi keberagamaan adalah penilaian bagaimana *impac* dari adanya kegiatan kegamaan terhadap seseorang dalam kehidupan sosial. (Gufron, 2012). Menurut Djamaludin Ancok (1995) dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.

### 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Saeful Lukman (2018)	Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Majelis Taklim AtTaubah Desa Kebon Jati Sumedang)	Menjadikan Majelis Taklim sebagai subjek penelitian sekaligus media berdakwah	Penelitian Saeful Lukman bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim, sedang penelitian ini bertujuan mengangkat profil, problematika solusi serta efektivitasny
2	ZihanZahrotul Mukarromah (2017)	Peran Majelis Taklim dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja (Penelitian tentang penyimpangan perilaku pada remaja di Desa Kembangkuning Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta).	Menjadikan Majelis Taklim sebagai subjek penelitian sekaligus media berdakwah	Mengetahui Peran Majelis Taklim dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja, sedang penelitian ini bertujuan mengangkat profil, problematika solusi serta efektivitasnya

3	Aria Wiratanu (2018)	Peran Pemberdayaan Badan Pengelola Majelis Taklim dalam Meningkatkan Intelektualitas Masyarakat Islam (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Majelis Al Ihya Insan Kamil Bogor Jl. R Aria Surialaga Pasirjaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Barat )	Menjadikan Majelis Taklim sebagai subjek penelitian sekaligus media berdakwah	Mengetahui apa saja program badan pengelola majelis taklim Al ihya dalam meningkatkan intelektual masyarakat, sedang penelitian ini Bertujuan mengangkat profil, problematika solusi serta efektivitasnya
4	Siti Khoerunisa Maulida (2014)	Kegiatan Tabligh Majelis Taklim Asshibyan Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Anak-Anak (Studi Deskriptif di Mejlis Taklim Asshibyan Kaum Utara Cikarang Utara Bekasi)	Menjadikan Majelis Taklim sebagai subjek penelitian sekaligus media berdakwah	Mengetahui motivasi ibadah Anak-anak yang ikut kegiatan majelis taklim, sedang penelitian ini bertujuan mengangkat profil, problematika solusi serta efektivitasnya

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Taklim Al-Muhajirin di Masjid Al- Muhajirin yang beralamat lengkap di Jl. Islamic Center III, Komplek Islamic Center Permai Desa Cikadut, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung.

### 2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana peneliti akan menggunakan data yang dijabarkan secara deskriptif untuk kemudian dilakukan analisis sebuah keadaan sosial atau fenomena lainnya yang terjadi pada objek penelitian yaitu

Majelis Taklim Al-Muhajirin secara akurat.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kualitatif. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian menampilkan data tersebut dalam bentuk naratif atau deskriptif.

#### **b. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

##### **Data Primer**

Data primer adalah data yang didiapat oleh peneliti dari informan secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara. Pada data primer ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam guna mendapatkan informasi yang akurat serta melakukan observasi dan meninjau langsung ditempat penelitian.

##### **Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari rujukan sumber tertulis yang relevan guna mendukung analisis yang akan dilakukan. Pada data sekunder ini peneliti akan melihat beberapa sumber rujukan baik itu dari jurnal, buku, karya tulis lainnya serta website yang bermuatan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi ini dilakukan sebab dirasa dapat memberikan informasi secara langsung dan akurat. Tempat yang menjadi bagian dari observasi adalah Masjid Al- Muhajirin yang beralamat lengkap di Jl. Islamic Center III, Komplek Islamic Center Permai Desa Cikadut, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung. Meski dalam keadaan covid-19 teknik observasi ini bisa dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang baik. Tujuan dari dilakukannya teknik observasi ini adalah peneliti dapat melihat secara langsung kemudian bisa mencatat secara sistematis tentang data yang diperlukan.

##### **b. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh narasumber atau informan yang sudah ditentukan. Wawancara juga dilakukan secara mendalam



guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam dan akurat pula.

Sebagai upaya mendapatkan data yang akurat dan valid teknik wawancara ini akan dilakukan secara langsung. Yaitu dengan menentukan jadwal pertemuan dengan informan yang berkaitan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan dengan cara peneliti melihat secara langsung dan memperoleh dokumen-dokumen yang ada dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Muhajirin. Dokumen-dokumen tersebut baik berupa foto, catatan, atau tulisan lainnya yang dirasa relevan dan dapat mendukung penelitian.

d. Studi Pustaka

Teknik pustaka ini merupakan pencarian dan pengumpulan terhadap berbagai sumber data secara tertulis dengan berupa buku, literatur, catatan, jurnal serta berbagai laporan atau wacana yang ada kaitannya dengan fokus penelitian yang dituju. Berbagai sumber tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat argumentasi yang ada.

## **5. Teknik Analisis Data**

Tahapan teknis analisis data pada penelitian ini akan dilakukan secara mendalam dilapangan yaitu di Masjid Al-

Muhajirin yang beralamat lengkap di Jl. Islamic Center III, Komplek Islamic Center Permai Desa Cikadut, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung.. Namun guna mendapatkan efektifitas waktu maka teknik analisis data ini juga dilakukan secara khusus maka peneliti akan melakukan teknik analisis data dengan menyajikan data dengan tahapan :

1. Reduksi Data (menggolongkan data dan menempatkannya pada bagian yang diperlukan).
2. Menarik kesimpulan
3. Menverifikasi

